

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Pintar Al-Barokah dirintis dan difasilitasi oleh Yayasan Swandragogia yang bekerja sama dengan Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Sumber dana bantuan pemerintah rintisan rumah pintar melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat DITJEN PAUDNI KEMDIKBUD. Rumah Pintar Al-Barokah berupaya untuk berperan sebagai model rumah pintar yang ideal serta menjadi model rumah pintar percontohan dalam upaya mengatasi permasalahan pendidikan, diantaranya rendahnya minat membaca masyarakat khususnya usia belajar, belum terlayannya pendidikan bagi anak-anak usia 0–6 tahun, serta belum optimalnya layanan bagi usia remaja dan usia dewasa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kecakapan hidup masyarakat. Setelah melihat dan mengamati kondisi masyarakat di Dusun Batu Karut Desa Cibeureum Wetan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tersebut sebagai suatu langkah solusi yang nyata adalah Ibu Een Sukaesih selaku pendiri Rumah Pintar untuk mendirikan dan melembagakan Rumah Pintar Al-Barokah.

Rumah Pintar Al-Barokah merupakan bagian dari satuan pendidikan sejenis dalam pendidikan nonformal informal yang memiliki beberapa sentra diantaranya yaitu, Sentra Buku, Sentra Bermain, Sentra Panggung, Sentra Komputer, Sentra Kriya, Sentra Bimbingan Belajar, Sentra Peningkatan Mutu PAUDNI, dan Sentra Kesetaraan.

Di masa pandemi Covid-19 ini, Rumah Pintar Al-Barokah tidak menjalankan beberapa program sentranya. Dikarenakan lembaga tersebut harus mengikuti kebijakan pemerintah Sumedang yaitu, tidak disarankan untuk melaksanakan kegiatan yang mengundang banyak partisipan aktif sebagai bentuk usaha dalam menghindari penyebaran wabah Covid-19.

Dengan demikian, beberapa sentra seperti Sentra Bermain, Sentra Panggung, Sentra Komputer, Sentra Kriya, Sentra Bimbingan Belajar dan Sentra

Peningkatan Mutu tidak berjalan atau berstatus tidak aktif selama masa pandemi Covid-19. Untuk saat ini, hanya sentra PAUD yang masih berstatus aktif dengan syarat tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Diganti dengan pembelajaran daring atau berbasis online via media sosial dan untuk Sentra Kriya masih tetap berjalan dengan kondisional, namun tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Pemerintah Sumedang.

Satuan pendidikan nonformal seperti Rumah Pintar Al-Barokah ini mempunyai kapasitas dalam pengembangan pendidikan nonformal yang merupakan bagian penting dari program pembangunan pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan nonformal merupakan usaha sadar yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat mengubah sikap dan perilaku membangun serta dapat menggunakan sikap dan perilaku tersebut dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Hingga saat ini, Indonesia masih menghadapi tiga tantangan besar yang kompleks. Tantangan pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pemberdayaan masyarakat.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (2004 hlm. 23). Selanjutnya definisi dan fungsi dari pendidikan nonformal sebagaimana yang tercantum di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Pentingnya partisipasi pengelola program dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan. Peran utama pengelola program adalah sebagai motivator yang bertugas sebatas mendorong kelayan dalam mengakses sumber-sumber, melakukan interaksi sosial sehingga dapat mencapai keberfungsian sosial secara memadai. Dengan adanya partisipasi pengelola yang

diharapkan program dapat lebih terarah sehingga rencana atau program pembangunan yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta dan masyarakat. Bentuk partisipasi pengelola dapat diketahui melalui beberapa tahap pelaksanaan program dimulai dari tahap perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi.

Pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Pemberdayaan bisa diwujudkan apabila masyarakat sekitarnya bisa berpartisipasi dalam program pembangunan. Pembangunan masyarakat itu sendiri adalah sebuah proses perubahan pola pikir masyarakat yang semula tidak berdaya menjadi berdaya. Perubahan itu bisa meliputi aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang menyebabkan berhasilnya program kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU. Sisdiknas, 2004 hlm. 23-2)

Sesuai dengan penjelasan tersebut, Pendidikan Masyarakat memiliki peran yang urgen di tengah pembangunan sosial yang berlangsung semakin cepat yang menimbulkan kebutuhan yang beraneka ragam dalam hal peralihan informasi, pengetahuan serta keterampilan guna pengembangan potensi peserta didik dengan menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional. Tentunya hal ini menjadi tantangan dan pekerjaan bagi warga masyarakat yang tinggal di Sumedang ini. Sehingga perlu adanya suatu pergerakan dan pemberdayaan masyarakat agar mau ikut berpartisipasi aktif dalam rangka mencapai indeks IPM yang telah ditargetkan.

Sebagai subsistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal dihadapkan pada dua tantangan besar pembangunan pendidikan nonformal yakni, bagaimana pendidikan nonformal mampu melaksanakan komitmen nasional untuk membenahi dan mengembangkan mutu pendidikan dan bagaimana pendidikan nonformal mampu berperan efektif membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat lapisan bawah, yang memiliki berbagai keterbatasan dan ketidakberdayaan secara struktural maupun kultural akibat geologis maupun sosio-demografis.

Pendekatan untuk selalu mengintegrasikan aspek mutu dalam merancang dan mengembangkan program-program pendidikan nonformal serta melibatkan seluruh stakeholder pendidikan merupakan strategi untuk menjawab tantangan tersebut, karena bagi pendidikan nonformal, program-program yang tidak mempertimbangkan mutu tidak akan efektif dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas pendidikan masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam didalam masyarakat khususnya dalam hal peralihan informasi, pengetahuan serta keterampilan guna pengembangan potensi peserta didik dengan menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional.

Hal-hal yang terkait dengan peran dan upaya lembaga rumah pintar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui sentra kriya ini menjadi sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk meriset dan meneliti lebih jauh tentang program kere jaer di program sentra ini. Salah satu lembaga yang menjalankan program pemberdayaan sebagai pelayanan keterampilan yang sesuai kebutuhan masyarakat adalah Rumah Pintar Al-Barokah Sumedang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Rumah Pintar Al-Barokah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Cibeureum?
2. Bagaimana strategi Rumah Pintar Al-Barokah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Cibeureum?
3. Bagaimana pengaruh Sentra Kriya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Cibeureum?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum untuk mengetahui peran Rumah Pintar Al-Barokah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cibeureum Wetan Sumedang. Sedangkan, tujuan khususnya antara lain:

1. Mengetahui peran Rumah Pintar Al-Barokah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Cibeureum.
2. Mengetahui strategi Rumah Pintar Al-Barokah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Cibeureum.
3. Mengetahui pengaruh Sentra Kriya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Cibeureum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya partisipasi pengelola program bagi Masyarakat desa Cibeureum. Serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan program pemberdayaan di Rumah Pintar Al-Barokah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

1. Bagi Peneliti. Dapat mengetahui peran Rumah Pintar Al-Barokah dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha melalui program Sentra Kriya Kere Jaer, serta strategi apa yang dipakai oleh Rumah Pintar Al-Barokah sebagai acuan pemasaran.
2. Bagi Lembaga. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program yang nantinya diharapkan keberlangsungan program dapat lebih terarah sehingga rencana atau program pemberdayaan yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bagi Masyarakat. Dapat memperoleh informasi mengenai pengelolaan program Kere Jaer sebagai bentuk pembangunan masyarakat.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana partisipasi Rumah Pintar Al-Barokah dalam pemberdayaan masyarakat Cibeureum Wetan melalui program Sentra Kriya Kere Jaer. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pergerakan, pembinaan hingga tahap evaluasi. Serta mengetahui berbagai hambatan yang berkaitan dengan peran Rumah Pintar Al-Barokah.

### **1.5 Struktur Skripsi**

Struktur penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 dengan susunan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. **BAB II RINGKASAN TEORI**

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.